

**ANALISIS PERKEMBANGAN PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN
NILAI BARANG DAN JASA DAN PAJAK PENJUALAN
ATAS BARANG MEWAH DI INDONESIA
(1969 – 1993)**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

KIK

c. 648/97

Sov

a



DIAJUKAN OLEH :

TRI IVANTI PRISTIOWATI SOVIE

No. Pokok. : 049013398

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

SIMPULAN

ANALISIS PERKEMBANGAN PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN
NILAI BARANG DAN JASA DAN PAJAK PENJUALAN
ATAS BARANG MEWAH DI INDONESIA
(1988 - 1993)

DIATAPAKAN OLEH
TRI IVANTI PRISTIJOWATI S.
NIM. 199001000000000000000000

DIKOROTAKAN OLEH TRIAN SUKATIRTO
4-2-1997
DIKOROTAKAN OLEH TRIAN SUKATIRTO

DIKOROTAKAN OLEH TRIAN SUKATIRTO

DIKOROTAKAN OLEH TRIAN SUKATIRTO

ABSTRAKSI

ANALISIS PERKEMBANGAN PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
BARANG DAN JASA DAN PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH
DI INDONESIA (1969 - 1993)

Sejak terjadinya "*oil boom*" pada tahun 1973, penerimaan pemerintah yang berasal dari migas merupakan primadona (sumber utama) penerimaan dalam negeri pemerintah Indonesia. Hal tersebut membawa akibat kurang diperhatikannya usaha-usaha untuk meningkatkan penerimaan non migas terutama dari sektor perpajakan.

Menyadari adanya ketidakpastian dan fluktuasi harga minyak bumi yang cukup besar di pasaran internasional, maka pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi terhadap sistem perpajakan nasional pada tahun 1983 dalam rangka meningkatkan penerimaan perpajakan.

Dari sektor Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, walaupun mengalami laju pertumbuhan yang relatif tinggi dalam periode 1996 - 1993, namun sebenarnya jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah dalam periode tersebut diperkirakan dapat jauh lebih tinggi lagi dari angka-angka yang terealisasi tersebut. Hal ini terlihat dari angka rata-rata *index of tax effort* Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, yang masih tergolong dalam kelompok *medium of tax effort*. Hal ini memperlihatkan bahwa usaha pemungutan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah baik sebelum maupun sesudah reformasi sistem perpajakan belum sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah.